

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemimpin merupakan salah satu intisari manajemen, sumber daya pokok dan titik sentral dari setiap aktivitas yang terjadi dalam suatu organisasi/lembaga. Bagaimana kreativitas dan dinamika seorang pemimpin dalam menjalankan wewenang kepemimpinannya akan sangat menentukan tujuan organisasi/lembaga dapat dicapai atau tidak, jadi semakin pemimpin dinamis dan kreatif maka aktivitas-aktivitas organisasi/lembaga yang akan dilakukan akan semakin banyak (Hasibuan, 2015:42).

Organisasi yang berkembang dalam masyarakat saat ini dapat berupa organisasi bisnis maupun sosial, organisasi formal atau informal, negeri maupun swasta. Organisasi tersebut selalu memiliki tujuan yang hendak dicapai baik dalam jangka waktu panjang maupun pendek. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan diperlukan adanya unsur organisasi salah satunya adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang dimaksud bukan hanya karyawan atau pekerja. Namun ada unsur yang sama pentingnya yaitu kualitas pemimpin dari organisasi tersebut.

Yayasan lahir karena adanya keinginan masyarakat untuk mempunyai wadah atau lembaga yang bersifat dan bertujuan dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Dengan adanya yayasan maka, tujuan itu bisa dicapai dan dapat diwujudkan dalam suatu lembaga yang telah diakui dalam masyarakat. Tujuan dan fungsi awal dari setiap yayasan hampir sama yaitu menyangkut bidang sosial, tetapi terdapat perbedaan dalam pelaksanaan kegiatan dan kepentingan yang berbeda, ada yang bergerak dibidang sosial, agama, budaya, ilmu pengetahuan, pendidikan, dan kemanusiaan sesuai dengan tujuan masing-masing yayasan tersebut.

Yayasan lebih dipilih masyarakat karena dibandingkan dengan bentuk badan hukum lain yang hanya konsentrasi pada bidang ekonomi dan kegiatan usaha, yayasan dinilai lebih memiliki ruang gerak yang sesuai dalam rangka penyelenggaraan kegiatan sosial seperti pendidikan, kesehatan serta keagamaan yang pada umumnya belum ditangani oleh bentuk badan-badan hukum lain (Suardiadi, 2002: 1).

Yayasan sebagai badan hukum (*rechtsperson*) sudah diakui dan diberlakukan sebagai badan hukum sejak lama di masyarakat Indonesia, bahkan jauh sebelum Indonesia merdeka (Margono, 2015: 1). Yayasan didirikan bukan untuk tujuan komersil atau mencari keuntungan akan tetapi, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau hidup orang lain. Karena yayasan merupakan badan hukum yang bertujuan untuk sosial, keagamaan dan kemanusiaan, maka yayasan tidak boleh menjadi wadah kegiatan usaha yang bertujuan profit.

Islam sebagai agama dakwah atau agama yang didalamnya terdapat usaha menyebar luaskan kebenaran dan mengajak orang-orang untuk menuju jalan yang benar. Islam dikatakan sebagai agama yang dakwah karena esensinya Islam sebagai agama yang harus disebar luaskan, kebenaran Islam yang universal harus diaplikasikan dalam realitas sosial.

Ada beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi terkait peran kepemimpinan dan menjadikan sebuah acuan bahwa begitu pentingnya dari peran seorang pemimpin tersebut, diantaranya peran kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap kepuasan kinerja guru SMA negeri di kota Sukabumi (Supardi, 2013), begitu juga peran kepemimpinan dalam memotivasi kerja terhadap kepuasan kerja (Abdullah, 2014).

Kesempatan menjadi pemimpin terbuka untuk siapa saja, baik pria maupun wanita. Pengambilan keputusan menjadi salah satu syarat untuk mengukur pemimpin, dan pemimpin harus mampu mengambil keputusan dengan baik dengan mempertimbangkan rasional, relistis, logis, dan pragmatis (Mauliyah, 2019).

YPD Nurul Wathan memiliki visi *“Terwujudnya lembaga pendidikan yang Islami, Favorit, Unggul, serta menjadi kebanggaan dan panutan umat islam”* merupakan suatu wadah yang efektif dalam membentuk generasi muslim yang cerdas, sehat dan berakhlak mulia yang memiliki integritas iman, islam, dan ihsan serta mampu berkiprah positif

dalam kehidupan masyarakat secara mandiri, unggul dan berdaya saing yang dimana itu menjadi tujuan dari lembaga tersebut.

Demi untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu adanya suatu langkah ataupun strategi dari seorang pemimpin dengan kreativitas maupun inovasi-inovasi yang nantinya untuk mencapai tujuan daripada lembaga tersebut.

H. Hilman Taufiq beliau merupakan seorang da'i, juga sebagai tokoh/sesepuh di daerah tersebut, disamping rutinitasnya sebagai ketua YPD Nurul Wathan, beliau juga salah satu pengajar di MAN 2 Cianjur dengan mengajar ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih. Semoga dengan peranannya sebagai ketua YPD Nurul Wathan beliau mampu mencapai tujuan lembaga dengan langkah dan strategi yang dibangun dan mampu meningkatkan kinerja pengurus. Maka daripada itu, untuk mencapai tujuan tersebut diadakannya berbagai kegiatan yang bisa terwujudnya cita-cita dari lembaga tersebut. Sebuah motivasi sangat diperlukan dari seorang pimpinan untuk bisa mempengaruhi bawahan agar dimana apa yang menjadi tujuan lembaga bisa tercapai sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Pun demikian juga pemimpin mampu mengawasi bawahan dengan strategi yang ada agar semuanya bisa berjalan lancar.

Didalam penyelenggaraan YPD Nurul Wathan, diperlukan suatu peranan seorang pemimpin yang baik, guna mampu mencapai cita-cita yang dimaksud dari YPD Nurul Wathan tersebut. Lembaga merupakan media dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kearah tercapainya suatu

tujuan secara efektif dan efisien serta terwujudnya kerja sama untuk tercapainya tujuan bersama yang disertai dengan pembagian tugas dan tanggung jawab. Dengan motto “Kuat Aqidah, Luhur Perilaku, dan Unggul Prestasi” YPD Nurul Wathan harus mampu mengabdikan dan berkiprah dengan ilmu dan amal melalui pengelolaan lembaga dan pelayanan pendidikan dan dakwah yang islami, profesional, dan berkualitas.

Oleh karena itu dari hasil paparan di atas peneliti mengambil permasalahan untuk dikaji dan diteliti dengan judul **“PERAN KEPEMIMPINAN H. HILMAN TAUFIQ DALAM MENINGKATKAN KINERJA PENGURUS DI YAYASAN PENDIDIKAN & DAKWAH NURUL WATHAN”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana peran kepemimpinan H. Hilman Taufiq dalam meningkatkan kinerja pengurus di YPD Nurul Wathan?
2. Bagaimana pelaksanaan peran kepemimpinan H. Hilman Taufiq dalam meningkatkan kinerja pengurus di YPD Nurul Wathan?
3. Bagaimana hasil peran kepemimpinan H. Hilman Taufiq dalam meningkatkan kinerja pengurus di YPD Nurul Wathan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan H. Hilman Taufiq dalam meningkatkan kinerja pengurus di YPD Nurul Wathan.

2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan peran kepemimpinan H. Hilman Taufiq dalam meningkatkan kinerja pengurus di YPD Nurul Wathan.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil peran kepemimpinan H. Hilman Taufiq dalam meningkatkan kinerja pengurus di YPD Nurul Wathan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Dari segi teoretis**

Kegunaan penelitian ini untuk mengetahui ilmu tentang peran kepemimpinan, serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan studi banding oleh penelitian lain, juga dapat dipergunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keilmuan manajemen dakwah.

##### **2. Dari segi praktisi**

Diharapkan penelitian ini menarik minat dan dapat memberi masukan positif dan memberi pelajaran bagi para manajer atau pengelola lembaga dakwah, meningkatkan akan pentingnya peran fungsi kepemimpinan dalam pengelolaan lembaga.

#### **E. Landasan Pemikiran**

##### **1. Hasil Penelitian Sebelumnya**

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiatisme, maka berikut ini penulis sampaikan hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

- a) Skripsi ini disusun oleh, Afifatu Fachrudin (2020) dengan judul *Peran Pimpinan Pondok pesantren dalam Pengembangan Dakwah* skripsi ini menjelaskan tentang Berdasarkan pengamatan dan analisis data penelitian yang dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan bahwa dalam peran pimpinan pondok pesantren dalam pengembangan dakwah, KH. Ahmad Badruddin dipandang sebagai seorang tokoh, pemimpin teladan, juga penghubung yang menggerakkan pondok pesantren dan masyarakat. Dalam penentuan metode dalam peningkatan kualitas para da'i, menggunakan metode takror, bandongan, dan tarbiyatul mubalighin. Kemudian penentuan program yang dikembangkan, meliputi pengembangan pondok pesantren, madrasah, ekstrakurikuler di pesantren dan madrasah serta pembinaan dan pengembangan organisasi santri dan masyarakat. Bentuk pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengembangan dakwah yaitu tarbiyatul mubalighin adalah sebagai kegiatan yang wajib dilaksanakan dan diikuti oleh seluruh santri. memiliki beberapa mekanisme sendiri, diantaranya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengawasan serta evaluasi.
- b) Skripsi yang telah disusun oleh Nasir Ansori (2016) dengan judul *Peran Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mubayyidlyyah Dalam Meningkatkan Dakwah Santri* Skripsi ini menjelaskan tentang peran pimpinan dalam perumusan kegiatan kemampuan dakwah santri

dan upaya yang telah dilaksanakan sehingga sampai tingkat ke efektivitas dan proses kegiatan yang telah dilaksanakan di pondok pesantren Al-Mubayyidlyiyah desa Sukamaju kecamatan Cikakak kabupaten Sukabumi. Bertolak dari pemikiran peneliti bahwa untuk mencapai tujuan sangat diperlukan kerja keras antara pengurus dan pimpinan. Dalam hal ini peran pimpinan dalam meningkatkan dakwah adalah salah satu tujuan membimbing santri dalam meningkatkan kualitas dakwah santri yang bertujuan untuk menjadi insan kamil. Diharapkan mampu memberi pelayanan yang menjadi tujuan generasi umat islam.

- c) Jurnal yang disusun oleh Ulumudin, ahmad dian (2019) dengan judul *Peran Kepemimpinan KH Muhammad Ridwan dalam Pengembangan Dakwah di Pondok Pesantren Al-Islamiyyah* penelitian ini untuk mengetahui bagaimana metode yang digunakan pemimpin pondok pesantren, program dan bentuk peran pimpinan. Penelitian ini berdasarkan pada sebuah teori hasibuan bahwa kepemimpinan merupakan intisari manajemen. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif karena dipandang relevan untuk menggali dan menganalisis fenomena empiris yang terjadi. berdasarkan dari pemikiran peneliti bahwa dalam pengembangan dakwah di Pondok Pesantren Al-Islamiyyah KH Muhammad Ridwan mengambil keputusan dengan metode yang tidak lepas dari standar dakwah, memperhatikan

lingkungan dan kemampuan dewan kiai atau guru, menjalankan program yang telah direncanakan dengan objek yang menyeluruh. Bentuk peran yang digunakan sebagai pemimpin semua sesuai dengan kondisi para santri, guru, dan masyarakat. Hal demikian dipandang mampu dalam pengembangan dakwah dipesantren dengan peran individu sebagai peran terbaik bagi kelompoknya, sebagai tauladan bagi anggota dalam organisasinya dan sebagai pemimpin informal dipesantren dan lingkungan masyarakat.

- d) Jurnal yang telah disusun oleh Ulfah Amalia (2019) dengan judul *Peran Kepemimpinan K. H. Agus Yudhi Mubaarak Dalam Pengelolaan Pesantren: Penelitian Di Pondok Pesantren Sabilunnaja* penelitian ini berpijak pada teori peranan seorang pemimpin yang dikemukakan oleh Kartono bahwa peran seorang pemimpin adalah sebagai pelaksana, perencana, sebagai seorang ahli, sebagai pengawas, bertindak sebagai pemberi gambaran atau pujian atau hukuman, pemegang tanggung jawab dan bertindak sebagai seorang ayah. Hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa kemajuan pondok pesantren Sabilinnaja tidak terlepas dari strategi yang telah dirumuskan K. H. Agus Yudhi Mubaarak yaitu dengan pengenalan sifat Rububiyah, juga mengenakan pembiasaan mensinergikan antara hubungan horizontal dan vertikal serta meningkatkan intelektualisme dan spiritualisme. Kemudian strategi tersebut dipolakan pada program-program kegiatan santri.

Diaantaranya adalah proram jangka pendek, jangka menengah, dan program jangka panjang.

- e) Skripsi yang ditulis Irman Nurdiansyah (2017) dengan judul *Peran Pemimpin Pondok Pesantren Dalam Upaya Pengembangan Sumber Daya Santri* Skripsi ini menjelaskan tujuan dilakukannya penelitian di pondok pesantren Ma'had Baitul Arqom Al-Islami Jl. Raya Pacet, Lemburawi Ciparay Kabupaten Bandung yaitu untuk mengetahui penetapan perencanaan seperti apa yang dilakukan pemimpin pondok pesantren Ma'had Baitul Arqom dalam meningkatkan sumber daya santri, untuk mengetahui pelaksanaan yang diterapkan oleh pimpinan pondok pesantren Ma'had Baitul Arqom untuk mengembangkan sumber daya santri, juga untuk mengetahui seperti apa pengawasan yang dilakukan pondok pesantren Ma'had Baitul Arqom kepada para santri. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa pimpinan pondok pesantren Ma'had Baitul Arqom dengan kedudukannya sebagai pemimpin bagi santrinya maka ia mempunyai bertanggung jawab untuk menjalankan peranannya sebagai pemimpin. Peran tersebut berupa menjalankan fungsinya sebagai pemimpin, yaitu merencanakan, memandang kedepan, mengambil keputusan, pengembangan loyalitas, pengawasan terhadap pelaksanaan, dan memberi anugrah.

## 2. Landasan Teoretis

### a) Teori peran

Istilah peran dalam KBBI mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (KBBI, 1994:192). Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dari hal diatas lebih lanjut kita lihat pendapat lain tentang peran yang telah ditetapkan sebelumnya disebut sebagai peranan normatif. Sebagai peran normatif dalam hubungannya dengan tugas dan kewajiban dinas perhubungan dalam penegakan hukum mempunyai arti penegakan hukum secara total enforcement, yaitu penegakan hukum secara penuh (Soekanto, 2002:124).

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

## b) Teori manajemen

Kata manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris, yakni *management*, yang dikembangkan dari kata *to manager*, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* itu sendiri berasal dari bahasa Italia, *maneggio*, yang diadopsi dari bahasa Latin *managiare*, yang berasal dari kata *manus*, yang artinya tangan (Samsudin, 2006:15).

Manajemen merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan suatu harapan yang dicita-citakan bersama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Manajemen adalah upaya mengatur dan mengarahkan berbagai sumberdaya, mencakup manusia (*man*), metode (*methode*) dan pasar (*market*) (Muchtarom, 1996:35).

Pemimpin adalah subjek atau pelaku unsur-unsur yang terdapat dalam kepemimpinan, yaitu adanya kekuasaan, pengaruh, kekuatan, dan pemegang tanggung jawab utama bagi seluruh kegiatan yang dilakukan oleh bawahannya. Meskipun tidak semua pemimpin memiliki jiwa kepemimpinan yang sama secara timbal balik dan fungsional, kedua konsep tersebut tidak dapat dipisahkan (Thoha, 1995:3).

Siagian (1990:42) menyebut ada empat gaya kepemimpinan, yaitu: (1) Otokratis; (2) Militeristik; (3) paternalistik; (4) demokratis. Sedangkan menurut teori lain, ada juga tambahan yaitu

Gaya kepemimpinan kharismatik. Gaya kepemimpinan kharismatik adalah kewibawaan alami yang dimiliki pemimpin, bukan karena adanya legalitas politik dan pembentukan yang dilakukan secara sistematis. Ciri-ciri dari Gaya kepemimpinan kharismatik ialah:

- a) Memiliki kewibawaan alamiah;
- b) Memiliki banyak pengikut;
- c) Daya Tarik yang metafisikal terhadap para penikutnya;
- d) Terjadi ketidaksadaran dan irasional dari tindakan pengikutnya;

Tidak dibentuk oleh faktor eksternal yang formal, seperti aturan legal, formal, pelatihan atau Pendidikan, dan sebagainya; dan terakhir, tidak dilatarbelakangi oleh factor internal dirinya, missal fisik, ekonomi, kesehatan, dan ketampanan (Athoillah, 2010:208).

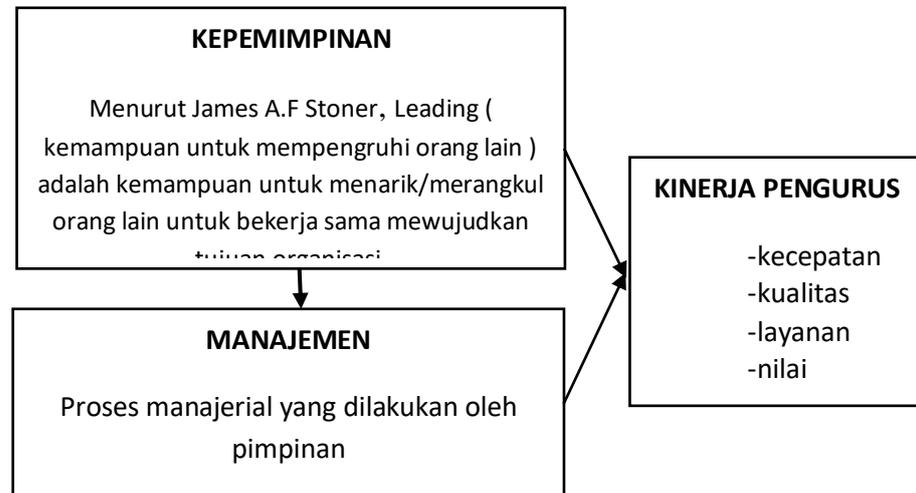
Yayasan sebagai badan hukum (*rechtsperson*) sudah diakui dan diberlakukan sebagai badan hukum sejak lama di masyarakat Indonesia, bahkan jauh sebelum Indonesia merdeka (Margono, 2015: 1). Yayasan didirikan bukan untuk tujuan komersil atau mencari keuntungan akan tetapi, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau hidup orang lain. Karena yayasan merupakan badan hukum yang bertujuan untuk sosial, keagamaan dan kemanusiaan, maka yayasan tidak boleh menjadi wadah kegiatan usaha yang bertujuan profit.

Jelas bahwa tanpa peran seorang pemimpin yayasan tidak mungkin mampu berfungsi sebagaimana tujuan utama dari dibentuk atau didirikannya sebuah yayasan tersebut. Peran pemimpin sangat menentukan akan sebuah organisasi yang di pimpinnya untuk mampu mencapai tujuan bersama dari organisasi tersebut. Demikian juga halnya dalam peran pemimpin yayasan dalam melaksanakan tugasnya sebagai memimpin dalam merealisasikan tujuan pokok dari yayasan tersebut, dengan langkah-langkah yang akan ditempuhnya.

### **3. Kerangka konseptual**

Kerangka konseptual adalah suatu kerangka yang bersifat naratif atau grafis yang dapat menunjukkan variabel kunci atau menggambarkan konstruksi dari dugaan atau asumsi hubungan yang ada diantara mereka untuk dipelajari (Miles & Huberman, 1994).

Menurut Sugioyono (2017) menyebutkan bahwa menurut kerangka konseptual adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teorititis antara berbagai variabel penelitian, diantara yaitu variabel terikat atau dependen dengan variabel bebas atau independen yang akan diukur atau diamati melalui proses yang akan dilaksanakan.



*Gambar 1. Kerangka konseptual*

Sebuah peran dari seorang pimpinan yang bisa berbentuk bimbingan atau arahan mampu mempengaruhi perilaku hubungan antara pemimpin dan anggota dengan proses manajerial yang baik yang dimana akan mempengaruhi kinerja anggota dalam level kesiapan tugas, fungsi, dengan kualitas, kecepatan, layanan, dan nilai dalam mencapai tujuan tertentu.

## **F. Langkah-langkah Penelitian**

### **1) Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di YPD Nurul Wathan Jalan Halte Maleber No.31 Bojong Desa Sabandar Kec. Karangtengah Kab. Cianjur. Lokasi ini diambil karena permasalahan yang diteliti ada dilokasi dan memiliki cukup data untuk kelengkapan pembuatan skripsi juga tidak terlalu jauh dari domisili penulis sehingga mudah akses untuk

mengetahui atau meneliti lebih dalam lagi permasalahan yang akan dikaji.

## **2) Paradigma dan Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif dapat mengungkap dan mendeskripsikan atau menjelaskan sebuah peristiwa sehingga dapat diketahui keadaan sebenarnya.

Menurut Moelong (2011:6), Metode kualitatif adalah metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Secara Holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus, yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pada hakikatnya penelitian metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki. Dengan jenis penelitian deskriptif akan diungkap dan dideskripsikan peran kepemimpinan H Hilman Taufiq dalam meningkatkan kinerja pengurus di YPD Nurul Wathan, Desa Sabandar, Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur.

## **3) Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode Deskriptif. Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan, memaparkan dan menjelaskan informasi tentang bagaimana peran kepemimpinan di YPD Nurul Wathan dalam meningkatkan perilaku keagamaan masyarakat, dengan menggunakan metode tersebut dapat menghantarkan peneliti dalam memperoleh data secara benar, akurat dan lengkap berdasarkan hasil pengumpulan data dan pengelolaan data secara sistematis.

#### **4) Jenis Data**

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang diperoleh dari hasil observasi terhadap tokoh ataupun organisasi yang berkaitan dengan YPD Nurul Wathan dalam bentuk peran kepemimpinan daripada H. Hilman Taufiq. Data yang dihimpun diantaranya mengenai data tentang peran kepemimpinan H. Hilman Taufiq di YPD Nurul Wathan dan data tentang teknik dalam pengambilan keputusan yang dilakukan di YPD Nurul Wathan.

#### **5) Sumber Data**

Adapun yang menjadi sumber penelitian ini ialah :

##### **a) Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang dapat melengkapi kata-kata, tindakan yang diamati atau diwawancarai yang dicatat melalui catatan tertulis atau rekaman secara langsung kepada Pimpinan YPD Nurul Wathan ataupun kepada pihak lain yang berkaitan.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung untuk melengkapi data primer diantaranya buku, arsip, dokumen dan lain sebagainya yang dapat membantu untuk melengkapi data primer dan tentunya yang berhubungan dengan peranan kepemimpinan H. Hilman Taufiq di YPD Nurul Wathan. Penulis juga menghubungi semua pihak yang berkaitan dengan judul yang diambil penulis.

**6) Teknik Pengumpulan Data**

a) Observasi

Dalam penelitian ini sangat membutuhkan teknik observasi, karena melalui observasi kita dapat tahu betul bagaimana kondisi yang ada dilokasi penelitian. Oleh karena itu, melalui teknik observasi ini diharapkan dapat melihat gambaran umum lokasi penelitian, mengingat dugaan terdapat sejumlah data yang hanya dapat diangkat melalui pengamatan langsung observasi.

b) Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seseorang yang berwenang tentang suatu masalah (Arikunto, 1993 : 231). Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara struktrur yaitu wawancara yang terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan telah disusun sebelumnya. Semua responden yang diwawancarai diajukan pertanyaan-

pertanyaan yang sama, dengan kata-kata dan dalam tata urutan secara iniform, disamping itu sebagai bentuk pertanyaan-pertanyaan yang sedemikian rupa bentuknya sehingga responden atau informan dalam penelitian ini adalah Kepala YPD Nurul Wathan , jajaran pengurus dan anggota.

No	Informan Primer	Informan sekunder
1	H Hilman taufiq	-
2	Hj Ai Wasilatul M	-
3	-	H Asep B
4	-	Abdul fatah

Tabel 1 . Sumber Data

c) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini dilakukan dengan cara mencatat hasil wawancara, memeriksa, dan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian seperti struktur organisasi, profil keanggotaan dan dokumen-dokumen kegiatan di YPD Nurul Wathan. Kemudian hasil dari studi dokumentasi dianalisis peneliti yang diharapkan mampu menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

## 7) Analisis data

Untuk menganalisis data yang diperoleh peneliti menggunakan pendekatan deduktif empirik, yaitu pola berfikir premis yang bersifat umum yang menuju konsepsi yang khusus, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, setelah data-data terkumpul secara lengkap selanjutnya peneliti melakukan analisis dengan langkah-langkah, yaitu

### a) Mereduksi data secara kualitatif

Mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal, wawancara dan dokumentasi serta menyusun data berdasarkan satuan-satuan perumusan masalah.

### b) Mengklasifikasi data

Setelah data terkumpul kemudian diklasifikasikan menurut jenisnya masing-masing.

### c) Verifikasi data

Setelah data tersebut telah diklasifikasikan, kemudian hubungkan satu data yang lain diperoleh dilapangan.

### d) Kemudian dianalisis

### e) Menarik kesimpulan berdasarkan teori-teori peran kepemimpinan,

Sebagai langkah akhir dalam penelitian ini, maka ditarik kesimpulan tentang judul yang dibahas sesuai dengan tingkatan permasalahan yang didukung dengan data yang diterima dalam proses penelitian.